

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pada masyarakat, musik memiliki beragam fungsi yang salah satunya adalah sebagai sarana hiburan. Kebutuhan terhadap hiburan tersebut telah memotivasi manusia untuk menikmati musik secara auditif maupun visualitatif. Sehingga hal ini telah mendorong masyarakat untuk menjadikan musik sebagai komoditi bisnis hingga memunculkan konsep industri musik. Dengan masuknya konsep industri pada bisnis musik maka terjadilah hukum *supply and demand*, yang berarti bahwa munculnya para pengusaha dibidang bisnis musik akibat adanya permintaan masyarakat terhadap hiburan musik. Tingkat permintaan tersebut akan linear dengan usaha-usaha masyarakat dalam memenuhi kebutuhan tersebut.

Resepsi pernikahan adalah salah satu kegiatan budaya yang terdapat di masyarakat. Pada kegiatan tersebut musik sering kali dihadirkan untuk kepentingan konstruksi identitas keluarga mempelai dan sebagai sarana hiburan bagi para tamu undangan. Keberadaan musik sebagai media hiburan di acara resepsi pernikahan dianggap penting oleh masyarakat karena dapat membuat suasana yang terdapat pada saat resepsi pernikahan menjadi lebih ramai dan dapat membangun suasana pernikahan menjadi romantis, serta dapat mencairkan suasana agar tidak menjadi kaku. Namun untuk sebagian masyarakat penyajian musik di acara resepsi pernikahan tidak menjadi prioritas utama karena hanya dianggap sebagai pelengkap saja.

Bagi sebagian masyarakat kehadiran bunyi-bunyian musik yang bersumber dari alat pemutar musik dianggap sudah cukup. Akan tetapi bagi sebagian

masyarakat lainnya musik dianggap sebagai identitas strata sosial, ekonomi, dan budaya. Sehingga musik bukan sekedar dihadirkan melalui bunyi-bunyian secara auditif saja melainkan harus disajikan secara langsung (*live*). Dalam mempertunjukan musik pun bisa dilakukan dengan berbagai kemasan seperti organ tunggal, waditra tradisi, band, hingga orkestra. Sehingga memunculkan beragam bentuk pertunjukan musik dengan pengelolaan yang berbeda-beda.

Dengan adanya keragaman bentuk pertunjukan dan keragaman permintaan masyarakat terhadap pertunjukan musik pada resepsi pernikahan, telah memunculkan beragam profesi pula. Beberapa profesi yang banyak ditekuni masyarakat pada bidang ini antara lain: penyanyi atau biduan, pemain musik, *wedding organizer*, *wedding music entertainment*, jasa penyewaan panggung, dan *sound system*.

Akan tetapi berdasarkan pada hasil pengamatan peneliti di lapangan, animo untuk menekuni profesi sebagai musisi, termasuk penyanyi sedemikian tinggi. Sedangkan frekuensi penyelenggaraan resepsi pernikahan itu sendiri tidak sebanding dengan jumlah musisi yang tersedia. Sehingga hal ini telah menimbulkan *supply* yang tinggi dengan *demand* yang rendah. Dampak dari fenomena ini adalah terjadinya tingkat persaingan yang tinggi diantara penyanyi dengan harga yang kompetitif pula. Bagi konsumen hal ini sangat menguntungkan, sedangkan bagi penyanyi terjadi sebaliknya.

Untuk menghadapi persaingan tersebut, para penyanyi harus mempunyai nilai jual yang lebih dibanding dengan musisi lainnya seperti skill individu, musikalitas yang tinggi, etika berpenampilan dan saat *perform*, *attitude* yang baik, serta kemampuan mempromosikan diri yang baik. Bentuk promosi yang dapat

dilakukan penyanyi dalam meminimalisir persaingan tersebut adalah dengan cara menawarkan diri kepada *wedding organizer* atau *wedding music entertainment* sebagai pihak penyelenggara atau penyedia jasa yang dipercaya pemilik hajatan atau langsung kepada pemilik hajatan.

Akan tetapi dengan banyaknya penyanyi yang menawarkan diri, maka *wedding organizer* atau *wedding music entertainment*, dan pemilik hajatan atau pengantin akan melakukan seleksi ketat terhadap para penyanyi yang menawarkan diri kepada mereka. Sedangkan unsur-unsur yang menjadi kriteria penyeleksian diantaranya adalah harga, kemampuan musikal dalam segi vokal, kemampuan berkomunikasi, kemampuan penguasaan dan pembendaharaan lagu, penampilan baik secara fisik maupun gaya berpakaian, kemampuan menghibur (*entertainable*), dan etika.

Berdasarkan hal itu maka *wedding organizer*, *wedding music entertainment* atau pengantin tidak sembarangan dalam memilih dan merekrut penyanyi yang menawarkan diri untuk melakukan kerjasama. Karena kinerja yang tidak optimal dari penyanyi tentunya akan berdampak negatif pada pihak penyedia jasa dan pengantin itu sendiri. Sehingga pada akhirnya proses rekrutmen penyanyi akan disesuaikan dengan kebutuhan resepsi itu sendiri. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno (2009:45) bahwa proses rekrutmen sumber daya manusia tidak boleh diabaikan, disebabkan untuk menjaga supaya tidak terjadi ketidaksesuaian antara apa yang dibutuhkan dan apa yang didapat.

Sehubungan dengan adanya ketentuan yang diberlakukan oleh pihak penyelenggara dan penyedia jasa, maka dari perspektif penyanyi sendiri perlu dilakukan berbagai usaha yang mampu mempertemukan antara kebutuhan

penyelenggara dan penyedia jasa dengan para penyanyi. Akan tetapi hal ini belum sepenuhnya difahami oleh para penyanyi, sehingga peluang kerja yang tersedia tidak dapat dimanfaatkan dengan baik.

Maka atas dasar tersebut peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai upaya-upaya yang dilakukan para penyanyi dalam rangka menyikapi permasalahan ini. Tujuannya adalah untuk mengungkapkan informasi yang diperoleh sehingga bermanfaat bagi para penyanyi lainnya untuk mendapatkan pekerjaan sebagai penyanyi di acara resepsi pernikahan.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

- a. Kehadiran musik di acara resepsi pernikahan
- b. Peluang kerja penyanyi di acara resepsi pernikahan
- c. Kriteria penyanyi yang dibutuhkan di acara resepsi pernikahan

## **1.3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka permasalahan yang dapat peneliti rumuskan adalah sebagai berikut: Upaya apa yang dilakukan penyanyi untuk menjadi penyanyi di acara resepsi pernikahan?

## **1.4. Batasan Masalah**

Agar permasalahan terfokus dan tidak terlalu luas, peneliti membatasi masalah dalam pemilihan penyanyi yang akan diteliti, yaitu penyanyi yang mendapatkan pekerjaan lebih dari 3 kali dalam sebulan, format pemain musik yang dipilih adalah dalam bentuk ensemble band maupun akustik dengan acuan musik barat atau yang sedang digemari oleh masyarakat. Konsep pernikahan merupakan

pernikahan tradisi maupun internasional. Pokok pembahasannya adalah mengenai usaha atau upaya penyanyi dalam menyikapi atau memenuhi kriteria yang diberikan oleh *wedding organizer*, *wedding musik entertainment*, dan pihak pengantin.

### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkapkan dan merekonstruksi informasi yang diperoleh sehingga bermanfaat bagi para penyanyi lainnya untuk mengetahui upaya yang dilakukan agar mampu melakukan kerjasama dengan *wedding organizer*, *wedding musik entertainment* dan mendapatkan pekerjaan sebagai penyanyi di acara resepsi pernikahan.

### **1.6. Manfaat penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat menjadikan masukan bagi beberapa piha, yaitu:

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, ilmu, dan juga pengalaman empiris maupun teoritis.

b. Bagi penyelenggara

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau informasi kepada para penyanyi tentang upaya-upaya yang harus dilakukan dalam mendapatkan pekerjaan, khususnya pada acara resepsi pernikahan.

c. Bagi akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian dengan tema penelitian yang serupa.